

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Orang yang bersekolah di perguruan tinggi, seperti universitas atau akademi, dikenal sebagai pelajar. Mahasiswa adalah mereka yang terdaftar secara resmi pada suatu perguruan tinggi. Pada hakikatnya pengertian mahasiswa cukup luas, dan masuk perkuliahan di suatu universitas hanya sekedar formalitas belaka. Istilah "maha" dan "siswa" adalah akar etimologis dari kata "siswa". Maha melambangkan keagungan, sedangkan pelajar melambangkan pembelajar atau murid. (Kurniawan, 2021).

Pada perguruan tinggi atau biasanya biasa di sebut MABA atau Mahasiswa baru, pendatang baru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, termasuk lingkungan sekolah menengah atas. Dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sistem perkuliahan, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan lingkungan sosial berbeda nyata. Misalnya, tuntutan akademis menempatkan siswa di bawah tekanan untuk belajar secara mandiri dan setiap orang meraih pencapaian yang di tentukan oleh setiap fakultas. Kesenjangan pengalaman pendidikan yang dibuktikan dengan kurikulum, aturan berperilaku, interaksi sosial dengan dosen dan rekan sejawat, pemilihan jurusan dan mata pelajaran, gaya belajar

yang berubah dari SMA ke perguruan tinggi, tugas perkuliahan, target nilai, sistem mata kuliah berbasis SKS (semester). sistem kredit), dan masalah akademik lainnya yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan di tahun pertamanya.(Setiyani, 2018)

Pengalaman siswa dalam transisi ke sekolah baru akan memotivasi mereka untuk menghadapi semua tantangan baru dan tugas yang berorientasi pada pertumbuhan. Hal ini diakibatkan oleh perubahan tubuh, penurunan berat badan akibat hal-hal seperti melewatkan makan siang dan pulang larut malam, dan lain-lain(Oetomo et al., 2019), psikologis perasaan tidak berdaya, rasa takut, gelisah, menarik diri dari lingkungan sosial ataupun keluarga(Chafsoh, 2020). Seseorang dalam posisi ini harus melakukan penyesuaian (Al Aziz, 2020).

Ciri-ciri perkembangan siswa pada masa remaja akhir hingga dewasa awal antara lain mencari jaringan sosial dan membentuk interaksi sosial yang lebih erat saat mereka menjelajahi dunia pergaulan dan individu. Dunia pendidikan tinggi memberikan banyak kendala bagi setiap orang yang memasukinya, sehingga perlu dilakukan penyesuaian.(Al Aziz, 2020)

Kata efikasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti kemandirian atau keefektifan, maka efikasi diri secara harafiah berarti kemandirian diri. bahwa keyakinan terhadap bakat yang dimiliki adalah landasan dari efikasi diri. Self efficacy atau

efikasi diri ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tanggung jawab yang diharapkan darinya. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi keputusan seseorang mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa keras seseorang bekerja, dan seberapa tangguh seseorang dalam menghadapi tantangan. Orang yang mempunyai efikasi diri yang kuat memutuskan untuk bekerja lebih keras dan pantang menyerah. (Manesi, 2022)

Dalam kehidupan sehari-hari, kata “kecemasan” banyak digunakan untuk mencirikan suatu kondisi kekhawatiran, ketakutan, atau ketakutan. Tidak nyaman dan dengan sejumlah masalah fisik. (Anggraeini, 2018) menurut Stuart menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi kecemasan ialah kelemahan fisik, yang bisa memperburuk kondisi mental seseorang dan memudahkan munculnya kecemasan. (Windarwati, 2020) Mahasiswa di perguruan tinggi rentan terhadap kesedihan dan kecemasan. Stressor yang berkaitan dengan psikologi menjadi salah satu faktornya. Peristiwa apa pun dalam kehidupan seseorang yang memaksa mereka untuk menyesuaikan diri atau melewati situasi stres dianggap sebagai pemicu stres psikologis. Kecemasan dan keputusasaan siswa juga dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan belajar. (Saraswati et al., 2021)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017), kecemasan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia, atau 36% dari total populasi. Berdasarkan survei Puslibbakes Kementerian Kesehatan tahun 2020, sekitar 6,8% masyarakat Indonesia menderita gangguan kecemasan (Hermansyah, 2020). Hanya 32% mahasiswa asal kota Semarang yang mendaftar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun ajaran 2011-2012, menurut data bagian akademik dan administrasi Universitas Diponegoro. Para pendatang baru ini terkadang mengalami kejutan budaya akibat menghadapi hal-hal yang sangat berbeda dari lingkungannya. (Indriyati *et al.*, 2021)

Studi pendahuluan yang diterapkan pada tanggal 9 september 2022, dari hasil wawancara yang kami lakukan terhadap mahasiswa baru pada perwakilan prodi. Kepada 2 perwakilan mahasiswa didapatkan pada mahasiswa yang pertama merasa bahwa mahasiswa mengalami kecemasan atau rasa takut karena menurut mahasiswa bahwa perkuliahan tidak semudah yang dilihat atau dibayangkan, mahasiswa merasakan kesulitan pada kehidupan perkuliahan merasa terbebani dalam penyesuaian diri. Serta pada mahasiswa kedua merasa takut saat masuk diperkuliahan karena perbedaan pembelajarannya yang berbeda dengan masa SMA serta merasa cemas dalam beradaptasi dilingkungan baru, tetapi mahasiswa tersebut memiliki keyakinan atau kepercayaan diri

mengenai kemampuannya untuk bisa menjalankan masa perkuliahan ini.

Perbedaan pengalaman pendidikan yang dibuktikan dengan kurikulum, aturan berperilaku, interaksi dengan dosen dan rekan sejawat, pemilihan jurusan dan bidang, gaya belajar yang berubah dari SMA ke perguruan tinggi, tugas perkuliahan, target nilai, struktur mata kuliah berbasis SKS (sks semester). sistem), dan masalah akademik lainnya yang membuat siswa tahun pertama kesulitan.(Hotijah et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian maka perlu dilakukan penelitian tentang Efikasi diri yang mempengaruhi Tingkat ansietas pada mahasiswa. Serta didapatkan judul penelitian Dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah apa saja Hubungan Efikasi Diri dengan Ansietas pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Efikasi Diri dengan Ansietas pada

Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Karakteristik responden: usia, prodi, tempat tinggal
- b. Mengidentifikasi efikasi diri yang dialami mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- c. Mengidentifikasi ansietas yang diterima mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- d. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan ansietas pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Responden**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai menambah pengetahuan responden mengenai hubungan efikasi diri dan yang di terima oleh responden

### **2. Manfaat Institusi**

Menambah berbagai hasil penelitian dan menjadikan referensi bahan bacaan mahasiswa fakultas ilmu keperawatan serta menjadi arsip yang dapat memberikan ilmu bagi pembaca di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

### **3. Manfaat Peneliti Selanjutnya**

Memberikan Informasi sebagai bahan pemikiran sehingga dapat

dikembangkan serta dijadikan untuk bahan penelitian selanjutnya dengan metode atau intervensi yang berbeda.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berisi tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relative sama dalam mengkaji, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, metode analisis yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu hubungan efikasi diri dengan ansietas pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh (Yuliana *et al.*, 2022) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Stres dan Ansietas Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung”, persamaan pada penelitian ini yaitu melakukan pendekatan *cross sectional*, sedangkan pada perbedaan pada penelitian ini yaitu teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, sedangkan pada penelitian saya menggunakan *Stratified random sampling*, serta Pada penelitian ini menggunakan responden mahasiswa tingkat akhir, Sedangkan pada penelitian saya menggunakan populasi Mahasiswa tingkat awal.

2. Penelitian dilakukan oleh (Duarsa, 2019) yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018”, persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *cros sectional* serta pada Instrumen efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini pada efikasi diri menggunakan kuesioner. yaitu kuesioner *General Self-Efficacy* sedangkan pada perbedaan pada penelitian ini yaitu pada ansietas menggunakan Instrumen pada penelitian saya menggunakan *SAI (State Anxiety Inventory)* dan penelitian ini menggunakan *ZAS Zung Self Anxiety Scale* pada ansietas menggunakan kuesioner yang berbeda, dan pada penelitian saya dan penelitian ini yaitu populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PSPD FK sedangkan pada penelitian kami menggunakan populasi mahasiswa baru di UMKT.
3. Penelitian dilakukan oleh (Saraswati et al., 2021) yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan”, Persamaan pada penelitian ini yaitu Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* serta penelitian saya dan penelitian ini pada efikasi diri menggunakan kuisisioner *General Self-Efficacy Scale (NGES)*, sedangkan perbedaan pada penelitian

ini yaitu penelitian yang digunakan adalah Metode *Korelasional*, Sedangkan penelitian saya menggunakan *Cros Sectional*, pada instrument ansietas penelitian saya menggunakan menggunakan *SAI (State Anxiety Inventory)* dan penelitian ini menggunakan *ZAS (Zung Self Anxiety Scale)*, dan pada Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi.